

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia sebagai negara sedang berkembang yang mengalami peralihan dari sektor pertanian menuju sektor industri. Peralihan ini bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk Indonesia yang bertambah setiap tahunnya. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka dibutuhkan pula lapangan pekerjaan yang memadai. Di negara berkembang lapangan pekerjaan dapat tercipta salah satunya dari sektor industri. Sektor industri dirasa menjadi sektor pemimpin terhadap sektor lainnya sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang tinggi (Anas, 2015).

Salah satu daerah atau Provinsi di Indonesia yang menjadikan sektor industri sebagai penggerak ekonomi daerah merupakan Provinsi Jawa Timur. Di daerah ini terdapat beberapa industri yang berkembang dengan pesat yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah. Hal ini dapat terlihat dari jumlah kontribusi sektor industri terhadap PDRB Jawa Timur yaitu sebesar 29,15 persen. Selain itu menurut Fadlilah(2012) dalam melakukan pembangunan ekonomi daerah maka dibutuhkan adanya kesempatan kerja yang tinggi. Banyaknya jumlah industri dalam suatu wilayah atau daerah maka diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan yang tinggi bagi masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang menjadikan sektor industri sebagai sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu Kabupaten Pamekasan. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat terlihat

dari data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kabupaten Pamekasan.

Berikut ini merupakan data PDRB Kabupaten Pamekasan:

**Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Pamekasan  
Tahun 2013-2017**

| NO | TAHUN | PDRB ADHK    |
|----|-------|--------------|
| 1  | 2013  | 7.894.002,29 |
| 2  | 2014  | 8.369.613,21 |
| 3  | 2015  | 9.316.856,70 |
| 4  | 2016  | 9.815.773,6  |
| 5  | 2017  | 10.310.241,6 |

Sumber: BPS Pamekasan, 2018

Berdasarkan tabel tersebut diatas, terlihat bahwa PDRB di Kabupaten Pamekasan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan PDRB akan lebih baik jika dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat yang ada di Kabupaten Pamekasan. Menurut (Arsyad, 1988 dalam Zilfiyah, 2013) kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat penyerapan tenaga kerja dijadikan sebagai tolak ukur dalam peranan sektor industri disuatu daerah.

Peningkatan PDRB tiap tahun di Kabupaten Pamekasan disebabkan beberapa kontribusi tiap sektor yang mendukung. Salah satu sektor PDRB yang berkontribusi yaitu sektor industri. Kontribusi pada sektor industri ini tidak terlepas dari tingginya jumlah industri di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan pendapat (Arsyad, 1999 dalam Hananto, 2015) apabila sebuah wilayah ingin makmur maka harus meningkatkan industri di daerahnya. Sedangkan berdasarkan UU No.13 Tahun 2014 industri merupakan proses pembuatan (pengolahan) bahan baku atau sumber daya alam yang ada menjadi barang jadi (hasil produksi).

Di Kabupaten Pamekasan terdapat banyak pabrik atau perusahaan industri besar, sedang maupun kecil yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Industri ini terdiri dari industri pengolahan (manufaktur) dan jasa. Namun, industri yang memberikan kontribusi besar adalah industri dibidang pengolahan. Industri pengolahan atau biasa disebut dengan industri manufaktur merupakan industri yang melakukan pengolahan pada hasil bumi (sumber daya alam) sehingga menjadi barang yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dan pengelola industri tersebut (BPS).

Industri pengolahan yang besar dan telah menyerap banyak tenaga kerja di Kabupaten Pamekasan salah satunya adalah industri pengolahan tembakau. Industri pengolahan tembakau mempunyai peran penting dalam menggerakkan ekonomi, karena mempunyai *multiplier effect* yang sangat luas. *Multiplier Effect* merupakan efek pengganda pendapatan bagi masyarakat yang berada disekitar lokasi berdirinya pabrik. Seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja terutama di daerah penghasil tembakau dan sentra-sentra produksi rokok (Sukirno,2015)

Sesuai dengan Perpres No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, Industri Hasil Tembakau (IHT) dan Permenperin No.117/M-IND/PER/10/2009 tentang Roadmap Pengembangan Klaster Industri Hasil Tembakau termasuk salah satu industri prioritas untuk dikembangkan. Oleh karena itu dengan mempertimbangkan aspek ekonomi industri pengolahan tembakau dikembangkan dengan tidak mengabaikan faktor dampak kesehatan. (Badan Pusat Statistik)

Berikut ini merupakan tabel jumlah pabrik rokok yang ada di 4 kabupaten di Pulau Madura, diantaranya yaitu:

**Tabel 1.2 Jumlah Industri Rokok di 4 Kabupaten di Madura Tahun 2017**

| <b>NO</b> | <b>Kabupaten</b> | <b>Jumlah pabrik</b> |
|-----------|------------------|----------------------|
| 1         | Bangkalan        | 0                    |
| 2         | Sampang          | 8                    |
| 3         | Pamekasan        | 29                   |
| 4         | Sumenep          | 3                    |

Sumber: BPS Jatim, 2017

Berdasarkan dengan tabel terlihat bahwa Kabupaten Pamekasan memiliki jumlah industri terbanyak yaitu sebesar 29 pabrik rokok. Sedangkan kabupaten lainnya di Madura lebih rendah dari Kabupaten Pamekasan. Dengan banyaknya industri rokok di Kabupaten Pamekasan maka memberikan lapangan pekerjaan yang tinggi bagi masyarakat Kabupaten Pamekasan.

Namun, tingginya lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Pamekasan tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Berikut ini merupakan data rata-rata lama sekolah Kabupaten Pamekasan tahun 2010-2017 diantaranya yaitu:

**Tabel 1.3 Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Pamekasan Tahun 2010-2017**

| <b>Tahun</b> | <b>Rata-rata lama sekolah</b> |
|--------------|-------------------------------|
| 2010         | 5,11                          |
| 2011         | 5,30                          |
| 2012         | 5,36                          |
| 2013         | 5,68                          |
| 2014         | 5,72                          |
| 2015         | 5,73                          |
| 2016         | 6,08                          |
| 2017         | 6.25                          |

Sumber: Kabupaten Pamekasan dalam angka tahun 2018

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata lama sekolah masyarakat Kabupaten Pamekasan yaitu 5 sampai 6 tahun hal ini berarti tingkat pendidikan yang ditamatkan mayoritas berada pada tingkat sekolah dasar. Tingkat pendidikan yang rendah jika terdapat banyak lapangan pekerjaan di

daerahnya yang tinggi maka belum tentu memenuhi kriteria dalam pencarian lapangan pekerjaan tersebut.

Lapangan pekerjaan yang tinggi seharusnya dapat memberikan kehidupan yang layak kepada masyarakatnya melalui pemberian upah yang sesuai dengan wilayah regional yang mereka tempati. Berikut ini merupakan data Upah Minimum Regional Kabupaten Pamekasan.

**Tabel. 1.4 Daftar Nilai Upah Minimum Regional Kabupaten Pamekasan Tahun 2014-2018**

| TAHUN | JUMLAH       |
|-------|--------------|
| 2014  | Rp 1.090.000 |
| 2015  | Rp 1.201.750 |
| 2016  | Rp 1.350.000 |
| 2017  | Rp 1.461.375 |
| 2018  | Rp 1.588.660 |

Sumber: Dinas sosial, Tenaga kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Pamekasan tahun 2018

Berdasarkan data Nilai Upah Minimum terlihat bahwa Upah Minimum Regional Kabupaten Pamekasan meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini diharapkan dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat yang bekerja di pabrik. Termasuk masyarakat yang bekerja di pabrik rokok. Karena di Kabupaten Pamekasan pabrik rokok juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pabrik rokok di Kabupaten Pamekasan banyak menyerap tenaga kerja dalam proses produksinya.

Proses produksi rokok menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2003 maka industri yang melakukan pengolahan harus memiliki izin usaha pendirian tersebut. Termasuk pabrik rokok yang ada di Kabupaten Pamekasan. Namun yang terjadi pada industri rokok di Kabupaten Pamekasan yaitu tidak semua industri rokok memiliki izin usaha. Sehingga banyak berdiri industri rokok ilegal.

Berdasarkan penelitian Jusuf(2017) tingginya hasil tembakau yang ada di Kabupaten Pamekasan menyebabkan banyak berdiri industri rokok ilegal di

kabupaten pamekasan. Harga jual rokok yang lebih murah dengan kualitas yang hampir sama dengan rokok legal menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya berdiri industri rokok di wilayah ini. Banyaknya industri rokok ilegal juga telah menyerap banyak tenaga kerja di sekitar lokasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Penawaran dan Permintaan tenaga kerja pada industri rokok ilegal di Kabupaten Pamekasan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana mengungkap eksistensi pasar tenaga kerja pada industri rokok ilegal di Kabupaten Pamekasan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengungkap eksistensi pasar tenaga kerja pada industri rokok ilegal di Kabupaten Pamekasan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat untuk pihak-pihak yang terkait. Diantaranya yaitu:

### **1.4.1 manfaat praktis**

#### **1. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti. Untuk mempraktekkan teori dan ilmu yang dapat dari kampus dan menerapkan didalam penelitian. Sehingga penelitian ini di harapkan dapat terjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini Harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang tinggal disekitar industri rokok.

## 3. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta wawasan kepada masyarakat mengenai penawaran dan permintaan tenaga kerja pada industri rokok ilegal di Kabupaten Pamekasan.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan selanjutnya bagi Universitas terutama dosen atau mahasiswa prodi ekonomi pembangunan dalam melakukan penelitian